

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN UZBEG KHAN (1313-1341)
PADA MASA DINASTI GOLDEN HORDE**



SKRIPSI

Diajukan Pada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Humaniora (S.Hum)
Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disusun Oleh:

**Muslikhatun
03121508**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

KEBIJAKAN PEMERINTAHAN UZBEG KHAN (1313-1340) PADA MASA DINASTI QIPCHAK (GOLDEN HORDE) ABTRAKSI

Sejarah masyarakat islam di Asia Tengah sejak periode Mongol sampai periode kontemporer ini pada garis besarnya dapat dibagi tiga wilayah. Di antara wilayah tersebut, Golden Horde merupakan bagian wilayah yang mendiami padang rumput bagian barat dan utara. Dalam sejarah Mongol kemunculan Golden Horde sangat menarik. Karena Golden Horde ini anak cabang dari dinasti Mongol, dan berkuasa paling lama serta dapat membawa kejayaan dalam peradaban di Asia dan Eropa.

Golden Horde ini merupakan dinasti keturunan Chingis Khan dari anaknya yang bernama Jochi. Dinasti ini didirikan oleh Batu (anak Jochi), yang terletak di daerah Sarai dibagian timur tepi Akhtuba, anak sungai dari Volga dan dijadikannya sebagai ibukota Negara. Dalam istananya, Batu menyepuh tenda kemah-kemah, karena keindahan dari istananya maka dinasti raja terkenal sebagai Golden Horde juga dikenal dengan sebutan dinasati Qipchak.

Pada masa pemerintahan Uzbek Khan (1313-1340), dinasti Golden Horde yang dulunya beragama Kristen menjadi beragama islam, mulai dari kalangan atas maupun bawah. Seperti halnya yang terlihat pada kaum bangsawan, raja, sampai ke rakyat jelata semuanya masuk islam. Pada hal dulunya keturunan Mongol itu anti dengan islam, dan masa-masa sebelum pemerintahan Uzbek Khan pun sudah ada yang masuk islam. Akan tetapi tidak begitu terlihat sebagaimana pada masa pemerintahan Uzbek Khan (1313-1340). Hal inilah yang menarik untuk dijadikan studi penelitian. Pada awalnya dinasti Golden Horde merupakan keturunan Mongol yang taat dengan ajaran nenek moyangnya, akan tetapi setelah pemerintahan Uzbek Khan inilah membuat catatan sejarah baru bagi keluarga Mongol tersebut. Pada masa pamarintahannya pun banyak mengalami perkembangan dan kemajuan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana latar belakang berdirinya dinasti Golden Horde ?
2. Siapakah Uzbek Khan ?
3. Usaha dan kebijakan apa saja yang dilakukan oleh Uzbek Khan sehingga berhasil mengantar dinasti Golden Horde pada kejayaan ?

Siti Maimunah, S.ag. M. Hum

Dosen Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Saudari Muslikhatun

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perubahan seperlunya, maka kami selaku pembimbing saudara:

Nama : Muslikhatun

NIM : 03121508

Judul : Kebijakan Pemerintahan Uzbek Khan (1313-1341) Pada Masa Dinasti Golden Horde.

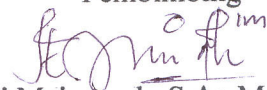
berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam. Oleh karena itu kami berharap skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang Munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2007

Pembimbing



Siti Maimunah, S.Ag.M. Hum

NIP. 150282645



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**KEBIJAKAN PEMERINTAHAN UZBEG KHAN (1313-1341)
PADA MASA DINASTI GOLDEN HORDE**


Diajukan oleh :

1. Nama : MUSLIKHATUN
2. N I M : 03121508
3. Program : Sarjana Strata 1
4. Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam


Telah dimunaqasyahkan pada hari **Senin** tanggal **14 Januari 2008** dengan nilai **B** dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah

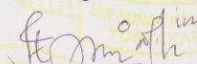
Ketua Sidang


Drs. H. Mundzirin Yusuf, M.Si.
NIP. 150177004

Sekretaris Sidang


Ulyati Retno Sari, S.S., M.Hum.
NIP. 150368361

Pembimbing


Siti Maimunah, S.Ag., M.Hum.
NIP. 150282645

Penguji I

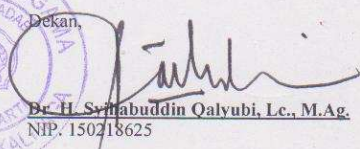

Drs. Badrun, M.Si.
NIP. 150253322

Penguji II


Herawati, S.Ag.
NIP. 150291019

Yogyakarta, 22 Januari 2008

Dekan,


Dr. H. Syahabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625



MOTTO

“Kita harus berani bertaruh demi cita-cita kita, mengambil resiko yang sudah diperhitungkan, dan bertindak. Kehidupan sehari-hari membutuhkan keberanian jika ingin hidup berhasil dan bahagia.”¹

(Henry David Thoreau)

*Pada puncak-Mu ku cari jati diri
Pada hijau-Mu ku temukan damai abadi
Takkan menyerah dalam cita
Takkan surut sebelum bersujud*

¹ Van Crouch, *Kekuatan untuk Bertahan*, (Jakarta: Delapratasa, 2001), hlm. 36.

HALAMAN PERSEMBAHAN

- ❖ *Ayah dan Ibu-ku yang selalu mendidik dan mendorong dengan hamparan cinta yang tiada terbatas.*
- ❖ *Samudra kasih yang tak pernah kering dari adik-adik-ku: Isa, Huda, Yusuf, dan Hasan.*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين . أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم
صلى على سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين.

Tiada ungkapan yang layak penulis haturkan pertama kali kecuali ungkapan rasa syukur ke hadirat Illahi Rabbi, karena dengan petunjuk dan pertolonganNya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul; “ Kebijakan Pemerintahan Uzbek Khan (1313-1341) Pada Masa Pemerintahan Dinasti Golden Horde”.

Segala puji hanyalah milik Allah SWT semata dan hanya pantas dipersembahkan kepadaNya, Sang pemilik dan penguasa *jagad raya* . Dialah pula yang telah menurunkan kitab suci al-Quran yang merupakan kitab dengan begitu banyak keajaiban di dalamnya, kitab suci yang di dalamnya mengandung kisah-kisah bersejarah di dunia. Al-Quran ditulis dengan bahasa yang indah, terangkai dalam ayat-ayat yang penuh makna, sehingga menjadikan al-Quran sebagai kitab sejarah terindah sepanjang zaman dan dijadikan inspirasi seluruh umat manusia dalam berkarya. Kemuliaan dan kesejahteraan semoga tercurah kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, pemimpin dan suri tauladan bagi umatnya. Dengan lisannya yang fasih ia menyampaikan mukjizatnya yang membawa manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang terang benderang.

Penulis yakin bahwa penulisan skripsi ini tidak selesai tanpa bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Adab beserta stafnya.
2. Bapak Mundzirin Yusuf selaku Pembimbing Akademik yang telah membantu kelancaran akademik penulis.
3. Ibu Siti Maimunah. Pembimbing skripsi yang selalu menyediakan waktunya, dengan penuh kesabaran memberikan arahan dan selalu memudahkan proses pembuatan skripsi.

4. Seluruh staf perpustakaan UPT UIN, Perpustakaan UGM, Perpustakaan Daerah Yogyakarta dan Perpustakaan Kolose St. Ignatius Kotabaru.
 5. Semua dosen Fakultas Adab yang selalu mengajar dan membimbingku di bangku kuliah dan seluruh karyawan yang membantuku dalam kelancaran administrasi perkuliahan.
 6. Segenap keluarga terutama Bapak, Ibu, dengan pengertiannya telah mendidik dan mengajari tentang arti sebuah kehidupan dan agama yang menjadi pegangan, adik-adikku yang selalu memberikan kebahagiaan dan mendorong tuk terus maju.
 7. Sahabat-sahabatku, yang dengan rela memotivasi dan sebagai saksi perjalanan hidupku; Musfirotun, Farika, Almim, Difla, Mifta (selalu memberi semangat dalam suka maupun duka), Eple, Gendut, Comel (semangat dan berjuanglah!!!). Atun (kakak yang baik dan pengertian, walaupun kita bukan saudara kandung akukan jaga jalinan kekeluargaan ini), Popo (makasih atas printnya), Taufik Kurnia (*thanks a lot to help me although everytime in vis a vis or met is wrangle (quarrelsome) with you, but your specially for me and thanks you very much to inspirasinya dan pengertiannya*), Arbaen (*thanks to your support although we different birthplace, I shan't forget it, you must be sure and your smile*).
 8. Kawan-kawan UKM yang telah memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam sebuah persahabatan; Cor, Obil, Roni, Hadi makasih masukan dan dukungannya, Smoga kita bisa bertemu dan berkumpul kembali.
 9. Semua teman-teman SKI angkatan '03 smoga kebersamaan kita tetap terjalin meski jarak menjadi pemisah. Teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
 10. Segenap insan yang memberikan perhatian lebih pada sejarah dan budayanya, yang menjaga dengan sepenuh hati, melestarikan, dan terus mempelajari dengan tekun warisan intelektual sejarah.
- Serta semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Harapan penulis semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada semua pihak yang telah membantu dari awal hingga akhir

penyusunan skripsi ini diiringi doa *Jazakumu Allahu Ahsan al-Jaza*. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua. Amin

Yogyakarta, 25 Dzulqa'dah 1428 H
5 Desember 2007 M

Penyusun

Muslikhatun

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan adalah sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lainnya. Transliterasi Arab latin di sini adalah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

Dalam skripsi ini penulis menggunakan pedoman transliterasi yang dibakukan berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No: 158 Tahun 1987 No: 0543 b/u/1987 tentang Pembakuan Pedoman Transliterasi Arab-Latin.

Pedoman Transliterasi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	se dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	..‘..	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...`...	apostrof
ي	ya	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	fathah	a	a
—	kasrah	i	i
—	dammah	u	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
يَ	fathah dan ya	ai	a dan i
وَاو	fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Madah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau fathah dan ya	ā	a dan garis di atas
اِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

4. Ta Marbuṭah

Transliterasi untuk ta marbuṭah adalah sebagai berikut:

a. Ta marbuṭah hidup

Ta marbuṭah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah atau dammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbuṭah mati

Ta marbuṭah yang mati atau mendapat harkat sukun di akhir kalimat, transliterasinya adalah /h/

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ّ), dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu. Contoh: رَبَّانَا (*rabbānā*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan bahasa Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال), namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah atau huruf

syamsiyah dan keduanya ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda hubung.

a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Contoh: الرَّجُلُ (*ar-rajulu*)

b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariyah ditransliterasikan dengan huruf "al". Contoh: الْقَلَمُ (*al-qalamu*)

7. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya apabila hamzah terletak di tengah atau akhir kata. Bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab berupa alif. Contoh: أَمِيرْتُ (*umirtu*), تَأْكُلُ (*ta'kulu*)

8. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh: خَيْرُ الرَّازِقِينَ (*khair ar-rāziqīn*) atau (*khairur-rāziqīn*)

Huruf Kapital

Penggunaan huruf kapital dalam transliterasi ini sesuai dengan apa yang berlaku dalam EYD.

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	10
D. Tinjauan Pustaka	11
E. Landasan Teori	13
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KONDISI PEMERINTAHAN GOLDEN HORDE	
SEBELUM UZBEG KHAN	21
A. Kondisi Sosial Budaya	21
B. Kondisi Politik.....	25
C. Kondisi Agama.....	29
BAB III: KONDISI DINASTI GOLDEN HORDE	
MASA UZBEG KHAN	35
A. Biografi Uzbek Khan.....	35
B. Kebijakan-kebijakan Uzbek Khan.....	40
a. Sosial Budaya.....	40

b. Politik	46
c. Agama	50
BAB IV: ALASAN-ALASAN KEBERHASILAN UZBEG KHAN.....	57
A. Pribadi Uzbek Khan	57
B. Dukungan Ulama.....	60
C. Kerjasama dengan Negara Lain	62
D. Dukungan Masyarakat Sekitar	64
BAB V: PENUTUP.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran-saran	68

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ekspansi Islam untuk kawasan Asia Tengah¹ sudah ada pada masa pemerintahan khulafaurrasyidin, yang dimulai dari arah timur yaitu imperium Bizantium, menyeberangi sungai Eufrat. Di daerah tersebut terdapat imperium besar yang lain, yakni Sasaniyyah, yang wilayah kekuasaannya jauh melampaui wilayah yang sekarang bernama Irak dan Iran, serta merentang hingga ke Asia Tengah.²

Pada masa khulafaurrasyidin inilah tentara Islam telah menaklukkan daerah Asia Tengah melalui Mousul, Khurasan, wilayah utara Mesopotamia, sampai ke kota Ispahan. Tentara muslim menghadapi persatuan tentara Asia Tengah yang bergabung dengan raja Persia seperti dari Tabaristan, Jurzan, Rayi Damawand, Ispahan dan Hamadan, maka khalifah³ menugaskan panglima Nu'man untuk bergabung dengan pasukan Sa'ad ibn Waqqas yang

¹ Asia Tengah merupakan daerah yang membentang dari laut Kaspia di sebelah barat sampai Cina di sebelah Timur, dari perbatasan Rusia di sebelah utara sampai perbatasan Pakistan dan Iran di sebelah selatan. Dua sungai besar mengalir di daerah ini menuju danau Aral (Khorezm), yakni sungai Amu Daria atau Oxus di sebelah barat daya dan Syr Daria di sebelah timur. Mongolia dan bagian barat Cina (Xinjiang, Tibet, dan Uygur) termasuk juga kawasan Asia Tengah. Machasin, "Peradaban Islam di Asia Tengah" dalam Siti Maryam, dkk. (ed), *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern* (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 199.

² Albert Hourani, *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*, terj. Irfan Abu Bakar (Bandung: Mizan, 2004), hlm. 50.

³ Khalifah pada waktu itu dijabat oleh Umar Ibn Khattab. Ia banyak melakukan ekspansi ke berbagai negara termasuk Asia Tengah. M. Abdul Karim, *Islam di Asia Tengah Sejarah Dinasti Mongol-Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2006), hlm. 11.

sudah lama berada di Persia kemudian kota-kota tersebut jatuh di tangan Islam. Akhirnya tentara Islam sampai ke Sijistan.⁴

Salah satu kunci keberhasilan Islam dapat membawa kemenangan adalah bahwa Islam itu mempunyai janji⁵ dan jaminan⁶ keamanannya. Dengan adanya jaminan dan janji tersebut, maka dibuatlah suatu persyaratan. Ada 3 (tiga) syarat alternatif terlebih dahulu sebelum tentara muslim menghancurkan daerah tersebut. Yaitu diajak masuk Islam terlebih dahulu, atau mengakui kedaulatan Islam dengan membayar pajak (*jizyah*), atau yang terakhir memilih perang.⁷

Asia Tengah merupakan bagian dari kekuasaan bangsa Mongol. Bangsa Mongol berasal dari daerah pegunungan Mongolia, yang membentang dari Asia Tengah sampai ke Siberia Utara, Tibet Selatan, dan Manchuria Barat serta Turkistan Timur. Dahulu pada mulanya bangsa Mongol adalah suatu masyarakat hutan, yang mendiami hutan Siberia dan Mongolia Luar di antara

⁴ *Ibid.*

⁵ Janji yang dimaksud disini adalah janji seorang muslim/tentara Islam terhadap daerah yang ditaklukkan pada saat melakukan ekspansi. Islam menjanjikan kepada negara taklukkan jika mereka masuk Islam maka akan dilindungi dengan keamanannya, sedangkan bagi mereka yang tidak memeluk agama Islam diwajibkan membayar jizyah. Lihat K. Ali, *Sejarah Islam dari Awal hingga Runtuhnya Dinasti Usmani (Tarikh Pramodern)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 162. Di samping itu Islam juga merupakan ajaran yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, dan juga agama yang mementingkan soal pembentukan masyarakat. Lihat Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 41.

⁶ Dalam kamus Indonesia Jaminan adalah tanggungan atas sesuatu untuk memenuhi kewajiban, Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Populer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 597. Dengan demikian jaminan yang ditawarkan oleh Orang Islam adalah jaminan keamanan atas non-muslim dalam pemerintahan Islam. Lihat Ali, *Sejarah Islam*, hlm. 308.

⁷ Maulana Muhammad Ali, *Early Caliphate* (Lahore: The Civil & Military Gazette Ltd, 1932), hlm. 105-107.

gurun pasir Gobi dan danau Baikal. Mereka merupakan salah satu keturunan dari anak rumpun bangsa Tar-tar.⁸

Bangsa Mongol adalah salah satu bangsa yang berambisi terhadap kekuasaan. Seperti halnya yang tergambar pada masa-masa pendahulunya atau pada masa khan agung Mongol yaitu Jenghis Khan. Ia merupakan salah satu penguasa yang berambisi untuk menguasai dunia, bahkan ia memperoleh gelar sebagai “*Alexander for Asia*”,⁹ karena kekuasaannya sangat luas dan membentang ke seluruh penjuru dunia. Dalam strategi berperang bangsa Mongol tidak kalah dengan bangsa lain, karena dalam bidang kemiliterannya mereka sangat menguasainya.

Pada saat kondisi fisiknya mulai lemah, Jenghis Khan membagi wilayah kekuasaannya menjadi 4 (empat) bagian kepada 4 (empat) putranya, di antaranya: Jochi, Chagtay, Oghtai (Oghtay), dan Touly.¹⁰ Dia menunjuk putra ketiganya Oghtay, sebagai khan agung. Sementara itu putra pertamanya yaitu Jochi berhasil menaklukkan lembah sungai Volgha dan Siberia. Dalam penaklukkan itu dipimpin oleh putranya (cucu Jenghis Khan) yang bernama Batu. Batu inilah yang kemudian merintis Dinasti Kipchak atau dengan nama lain Golden Horde.

Pada tahun 1227 M Jochi meninggal dunia dalam usia yang relatif muda, ia meninggal dunia lebih dulu dari ayahnya (Jenghis Khan). Ia mempunyai negara dominan (kekuasaan) yang diberikan oleh Jenghis Khan,

⁸ Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm. 28.

⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

¹⁰ Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 113.

kemudian wilayah tersebut dibagikan kepada 2 (dua) orang anaknya, yaitu Orda dan Batu.¹¹

Setelah Jochi meninggal dunia, putranya yang bernama Batu meneruskan perjuangannya, dan dia lalu berkampanye di daerah Eropa bagian timur. Kemudian dia mendirikan kota baru di daerah itu, yaitu daerah Sarai di bagian timur tepi Akhtuba, anak sungai dari Volgha yang kemudian dijadikannya sebagai ibukota dari negaranya. Kota ini berjarak 65 mil dari Astrakan. Di dalam istana yang dibuat seperti kemah-kemah itu, Batu menahan kemah tersebut dengan menyepuh (menghiasi dengan warna keemasan), dan dengan keindahan dari istananya itu, maka dinasti-dinasti raja menjadi terkenal dengan nama Golden Horde juga bisa dikenal dengan sebutan Dinasti Kipchak.¹²

Dalam pemakaian kemunculan Golden Horde, banyak kontroversi mengenai artinya. Menurut *Spuler*, asal dari kata *Sira Wardu*, sedangkan menurut *Lane Poole* berasal dari kata *Sir Wardah*, dua kata tersebut berasal dari bahasa Kipchak (Karakuram), asal kata dari *Sir* atau *Sira* yang mempunyai arti 'emas' sedangkan *Wardu* atau *Wardah* berarti 'kemah' kedua

¹¹ Masudul Hasan, *History of Islam Classical Period 1206-1900 C E* Vol. II (Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1995), hlm. 29.

¹² Kipchak adalah Sebuah masyarakat di padang rumput Turki yang menyerang wilayah-wilayah Islam sebelum serbuan pasukan Mongol. Mereka serumpun dengan Turki Saljuk. Orang Russia menamakan mereka Polovsti dan Cuman. Sebelum memeluk Islam mereka menguasai wilayah di sebelah Utara dan selatan Caspia serta dataran rendah Volgha. Seusai menyerang kekuatan Islam, sejumlah keturunan Mongol melebur ke dalam warga Kipchak dan keturunan dari pelebur kedua ras ini banyak melahirkan sejumlah kerajaan kecil, di antaranya adalah kerajaan Khanate di padang rumput Kipchak. Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufroon A. Mas'adi (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 327-328.

kalimat tersebut mempunyai arti yang sama yaitu ‘*kemah emas*’.¹³ Selain itu warna kulit mereka juga berwarna emas. Dalam pertemuan perdana para penguasa Golden Horde terutama yang Muslim, setelah salat Jum’at, mereka duduk di paviliun dengan segala perabotannya berwarna emas, sehingga terkenal dengan sebutan *The Golden Pavilion*.¹⁴ Ada juga yang berpendapat bahwa bangsa Mongol yang menetap di suatu tempat yang padang rumputnya subur oleh aliran sungai Volgha itu dikenal dengan sebutan Golden Horde.¹⁵

Raja Mongol yang pertama masuk Islam adalah Baraka Khan.¹⁶ Ia memerintah Golden Horde mulai tahun 1256-1267 M menggantikan saudaranya, Sartak. Ia adalah salah satu dari bangsa Mongol yang masuk agama Islam secara terang-terangan. Walaupun hal ini berarti bahwa terdapat jurang keagamaan antara Horde sang penguasa dan massa rakyat Rusia yang kebanyakan beragama Kristen, meskipun untuk beberapa lama misionaris-misionaris Kristen Latin terus bekerja di stepa Kipchak.¹⁷

Ketika Baraka Khan menyatakan keislamannya, mereka yang tidak mau menerima Islam dan mengikutinya mengalihkan kepemimpinan mereka

¹³ Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm. 61, Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam*, jilid I & 2 terj. Ghufuran A. Mas’adi (Jakarta: Rajawali Grafindo, 1999), hlm. 643: menerjemahkan arti *The Golden Horde* sama artinya dengan “gerombolan kuning keemasan”.

¹⁴ *Ibid.*, Bertold Spuler, *History of the Mongols Based on Eastern and Western Accounts of the Thirteenth and Fourteenth Centuries* (London: Routledge & Kegan paul, 1972), hlm. 186.

¹⁵ Sulistiyo Adiputra Handoko Dakawu, *Sejarah Umat Islam Unisovyet*, “*Al- Jamiah*” edisi 33, 1985, hlm. 48.

¹⁶ Nama Berke/Baraka Khan dalam beberapa buku tulisan dan penyebutannya berbeda-beda, kadang ada yang menulis dengan nama Berek, Berke, Baraka Khan, seperti halnya dengan nama Uzbek Khan. Dalam tulisan ini, penulis menggunakan kata Baraka Khan. Seperti yang tertulis dalam buku Thomas W. Arnold, *Sejarah Da’wah Islam*, terj. A. Nawawi Rambe (Jakarta: PT. Bumi Restu, 1981), hlm. 199.

¹⁷ C. E. Bosworth, *Dinasti-dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 180.

kepada Hulagu.¹⁸ Nogay, bekas panglima tentara Baraka Khan bahkan mendirikan suku baru dengan menggunakan namanya. Dengan demikian, terjadilah perseteruan di antara bangsa Mongol tersebut. Ambisi penaklukan bangsa Mongol terhadap Oikumenê¹⁹ menimbulkan pecahnya perang saudara pada tahun 1264 M antara Dinasti Ilkhan dan Dinasti Golden Horde (Hulagu dan Baraka Khan).²⁰

Pada masa itu Baraka Khan bersekutu dengan Sultan Mamluk dari Mesir, Ruknuddin Baybar. Inisiatif persahabatan itu justru datang dari Sultan Baybar, yang pernah menerima kedatangan 200 prajurit Golden Horden. Tentara ini merupakan saksi sejarah tentang pertentangan antara Hulagu dan Abaga yang ateis dengan Baraka yang Muslim, sebagai akibat perebutan terhadap wilayah Kaukasus. Baraka Khan menang atas sepupunya. Para tentara Golden Horde tersebut akhirnya melarikan diri ke Syiria, karena mereka merasa terjepit di antara pertentangan yang dimunculkan akibat pertikaian sengit Hulagu-Baybar-Baraka Khan. Akhirnya tentara tersebut diantar ke Kairo dan mereka semuanya masuk Islam.²¹

Pada paruh pertama abad ke-14, pemerintahan Dinasti Golden Horde dipegang oleh seorang pemimpin yang arif dan bijaksana. Ia adalah anak dari

¹⁸ Hulagu (1256-1267) merupakan anak keturunan Jenghis Khan dari garis Touly. Ia adalah seorang perusak peradaban Islam terutama yang ada di Baghdad. Ia juga merupakan seorang penakluk daerah bagian Asia Barat, kemudian daerah tersebut dikuasai dan dijadikan sebagai wilayah kekuasaannya sebagai pusat pemerintahan yaitu pada masa Dinasti Ilkhan. Ilkhan merupakan gelar yang diberikan kepada Hulagu atas jasa-jasanya, Lihat. Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam*, hlm. 114-115.

¹⁹ Nama daerah yang berada di kawasan bangsa Mongol (Asia Tengah) yang menjadi perebutan kekuasaan.

²⁰ Arnold Toynbee, *Sejarah Umat Manusia Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*, terj. Agung Prihantoro, dkk (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 615.

²¹ J. Schath H. A. R. Gibb, J. H. Kramers, E. Levi-Provencal, *The Encyclopedi*, Vol. I (Leiden: E. J. Brill, 1960), hlm. 1187-1188, dan Arnold, *Sejarah Da'wah Islam*, , hlm. 199-200.

Toghrilcha yang bernama Uzbek (Uzbek Khan).²² Ia naik tahta pada tahun 1313 M menggantikan pamannya yang bernama Tokhtu. Pada saat Uzbek²³ naik tahta ia merupakan seorang umat kristiani yang sangat taat, akan tetapi setelah masuk Islam, ia dicatat sebagai seorang muslim sejati yang kuat, dan kemudian memakai nama *Ghias al-Din Uzbek*.²⁴ Konversi Islamnya Uzbek adalah kemenangan besar bagi Islam.²⁵

Peralihan kekuasaan Tokhtu kepada Uzbek Khan dalam memimpin pemerintahan sangat berbeda, dikarenakan pada masa Tokhtu perhatiannya terkuras pada permasalahan pemerintahan sedangkan masa Uzbek Khan perhatiannya lebih terhadap agama sehingga masuknya ajaran-ajaran Islam di dalam pemerintahan Dinasti Golden Horde sangat didukung. Ia juga menerapkan kebijakan-kebijakan yang terkesan diskriminatif terhadap orang-orang Mongol yang tidak mau masuk Islam (percaya kepada nenek moyang), ia memberlakukan pajak terhadap rakyatnya yang tidak mengakui Islam. Semua kebijakan itu dilakukan dengan keras.

²² Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm. 66. George Vernadsky, *The Mongol and Russia* (London: Geoffrey Cumberlege, Oxford University Press, 1953), hlm. 137.

²³ Dalam beberapa sumber buku nama Uzbek Khan penulisannya berbeda, kadang penulisannya menggunakan kata Özbek, Ozbek, Özbegs, Uzbek, Uzbeks, Uzbek. Dalam penulisan ini kata Uzbek ditulis dengan akhiran 'g' merujuk pada buku *The Mongols and Russia*, karangan George Vernadsky.

²⁴ Ghias al-Din Uzbek, berasal dari bahasa Arab yang awal katanya terdiri dari Ghias yang mempunyai makna seorang pemimpin yang kharismatik, al-Din yang berarti adalah agama. Sedangkan Uzbek adalah merupakan nama orang. Jadi nama *Ghias al-Din* merupakan gelar yang diberikan kepada Uzbek Khan, dari sini dapat disimpulkan bahwa gelar tersebut mempunyai arti seorang pemimpin yang mempunyai kharismatik dalam agama/keagamaan. Nama gelar tersebut yang dipakai Uzbek Khan ketika masuk Islam, sebelumnya ia adalah seorang yang pagan dan pengabar injil untuk umat Kristiani. Setelah menjadi Muslim, ia sangat taat dan patuh terhadap ajaran barunya tersebut dan itu merupakan kemenangan bagi Islam dalam Dinasti Golden Horde, dikarenakan gelar tersebut menguatkan suatu keyakinan orang-orang Mongol, lihat Hasan, *History of Islam*, hlm. 105.

²⁵ Karim, *Islam di Asia Tengah*, hlm. 66-67.

Uzbek adalah penguasa muslim Sarai pertama yang secara formal memberlakukan aturan-aturan Islam dalam pemerintahannya. Hal ini terlihat dalam bidang agama, ia melakukan banyak perubahan-perubahan dalam aturan yang terkandung dalam *Yasa*²⁶ dan bahkan ia menggantinya dengan hukum Syariat Islam,²⁷ sehingga pemerintahannya berbentuk pemerintahan Islam.²⁸

Kebijakan-kebijakan yang dilakukan Uzbek tidak hanya untuk rakyatnya tetapi juga untuk dirinya sendiri, dan ia juga menerapkan aturan-aturan yang wajib dipatuhi oleh semua kalangan baik itu keluarga kerajaan, bangsawan, ataupun rakyat jelata. Dalam menjalankan ibadah keseharian (salat) ia selalu mengajarkan kepada rakyatnya mengenai hukum-hukum yang berlaku dalam syariat Islam. Hukum Islam tersebut sangat berbeda dengan hukum orang Mongol (*Yasa*). Bukti lain dari kebijakan yang dicapai oleh Uzbek adalah ia mampu membuat negaranya menjadi pemerintahan yang stabil.

Selama masa pemerintahan Uzbek Khan, ia tidak hanya menerima Islam untuk dirinya sendiri akan tetapi ia membuat semua orang Mongol dari

²⁶ *Yasa* adalah Aturan-aturan (hukum) keagamaan dan kesukuan dalam masyarakat Mongol. Dalam kandungan hukum *Yasa* ini banyak hal yang bertentangan dengan hukum Islam (syariat), seperti halnya yang tergambar dalam penetapan penyembelihan binatang dan air: hukum *Yasa* menetapkan bahwa cara pemotongan binatang dilakukan dengan satu pukulan pada kepala, sedangkan dalam hukum Islam menyembelih binatang dengan cara memotong tenggorokan dan mengalirkan darahnya. Dalam hal air, *Yasa* memandang air sebagai suatu substansi magis yang tidak sekedar digunakan untuk mandi (orang mandi hanya pada waktu kelahiran dan kematian, dan sepanjang hidup mereka mandi dengan hujan). Mereka takut bahwa penyucian yang dipraktikkan oleh seorang muslim akan mendatangkan bencana yang ditimbulkan oleh petir, dan bahwa upacara tersebut pada kenyataannya merupakan sebuah upacara magis. Selain itu juga bahwa kebiasaan orang-orang Mongol adalah peminum berat termasuk kaum wanitanya, Cyril Glasse, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, hlm. 438.

²⁷ Hasan, *History of Islam*, hlm. 105.

²⁸ David Morgan, *The Mongol* (USA: Blackwell Publishers, Cambridge MA & Oxford UK, 1993), hlm.144.

Dinasti Golden Horde menerima Islam bahkan seluruh penguasa terus menerus sebagai muslim selama dekade ke-2 dari abad 14, perubahan ke Islam terjadi pada beberapa skala besar yang mana tidak ada orang kafir di Kipchak (Dinasti Golden Horde).²⁹

Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk lebih jauh memahami tentang Uzbek Khan serta bagaimana kebijakan-kebijakan yang dilakukan.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Permasalahan dibahas dalam penelitian ini adalah Kebijakan Pemerintahan Uzbek Khan (1313-1341) pada masa Dinasti Golden Horde. Adapun yang dimaksud penulis dalam kebijakan pemerintahan Uzbek Khan ini adalah kajian terhadap kebijakan pemerintahannya yang difokuskan pada kebijakan yang diterapkan dalam aspek sosial budaya, politik, dan yang paling utama dalam bidang agama. Kebijakan-kebijakan itu mampu menghasilkan suatu tatanan masyarakat majemuk yang tidak pernah dicapai para pendahulunya di Sarai. Sebagai kepala negara ia mampu mengorganisir kehidupan rakyatnya dengan teratur.

Alasan pengambilan periode ini adalah karena pada tahun 1313, merupakan langkah awal pemerintahan Uzbek Khan dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dan mengarah pada perubahan peraturan yang berlaku pada masanya, sedangkan tahun 1341 merupakan akhir dari masa pemerintahan Uzbek Khan.

²⁹ Hasan, *History of Islam*, hlm. 105, dan Vernadsky, *The Mongol and Russia*, hlm. 137.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa kebijakan-kebijakan atau rencana-rencana tersebut dirumuskan dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Kebijakan apa yang dikeluarkan oleh Uzbek Khan ?
2. Bagaimana kebijakan pemerintahan Uzbek Khan ?
3. Mengapa kebijakan-kebijakan Uzbek Khan dapat berhasil ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian :

Sebuah penelitian diharapkan dapat membawa manfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu penelitian tentang kebijakan pemerintahan Uzbek Khan pada masa dinasti Golden Horde ini diharapkan dapat mencapai tujuan dan memberi manfaat. Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Memaparkan latar belakang Uzbek Khan membawa pembaruan dalam bidang pemerintahan di Sarai.
- b. Mengetahui dan memahami situasi dan kondisi pemerintahan Uzbek Khan.

Kegunaan penelitian:

- a. Berguna sebagai informasi tentang kebijakan pemerintahan yang dilakukan Uzbek Khan di Sarai dalam kajian sejarah Islam kawasan Asia Tengah, terutama bagi penulis dan kalangan Mahasiswa.
- b. Mempermudah kalangan ilmunan sejarah dan intelektual pada umumnya menemukan literatur pemerintahan Uzbek Khan yang ditulis dalam teks bahasa Indonesia secara menyeluruh.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang lebih lanjut.

D. Tinjauan Pustaka

Peradaban yang berhasil dibangun Uzbek Khan merupakan prestasi yang menggembirakan dan gemilang pada masanya. Konsep pemerintahannya mampu menunjukkan kestabilan dan kemegahan dinastinya.

Penulisan sejarah tentang Kebijakan Pemerintahan Uzbek Khan (1313-1341) pada masa Dinasti Golden Horde ini membangkitkan semangat penulis untuk lebih dalam mengungkap ide kebijakannya. Uzbek Khan mampu membangun masyarakat yang rukun damai dan tentram hingga menjadikan pemerintahan yang stabil. Kajian ini diharapkan mampu menjawab fenomena pemerintahan yang muncul pada saat itu. Untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan beberapa literatur yang dapat dijadikan sebagai acuan pokok penggalian data tentang kajian yang ditulis. Di antara sumber-sumber pustaka tersebut adalah:

Dalam buku karangan Masudul Hasan yang berjudul *History of Islam Classical Period 1206-1900 C E Vol. II* terbitan Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1995, dibahas mengenai dinasti-dinasti Mongol, di antaranya Dinasti Chagtay, Dinasti Ilkhan, Dinasti Golden Horde dan juga para tokoh Mongol yang sangat berpengaruh dalam memimpin pemerintahan. Pembahasan tentang Uzbek Khan terdapat pada bab 27, mengenai ia menjadi seorang Sultan, tindakan-tindakan yang dilakukan saat memegang roda pemerintahan dan ekspansi yang dilakukannya. Dalam buku tersebut juga mengungkap tokoh-tokoh pemerintahan sebelumnya dan disistematisasikan secara periodisasi sehingga sangat membantu penulisan. Namun, penulisan

dalam buku ini penjabarannya sangat global, sedangkan dalam penelitian ini penulis hanya menekankan pada kebijakan Uzbek Khan yang diterapkan di dalam pemerintahannya dan lebih spesifik yang dapat membangun suatu peradaban yang baru dalam Dinasti Golden Horde, yaitu Islam.

Buku yang berjudul *History of the Mongols Based on Eastern and Westren Accounts of the Thirteenth and Fourteenth Centuries*, karangan Bertold Spuler cetakan 1972 di Leiden. Dalam buku tersebut memuat tentang sejarah orang-orang Mongol, berdirinya kerajaan-kerajaan/dinasti-dinasti keturunan bangsa Mongol dan menerangkan tentang tokoh-tokoh pendiri dinasti-dinasti Mongol yang kebanyakan berasal dari keturunan Jenghis Khan, selain itu buku ini juga menerangkan kondisi pemerintahan Dinasti Golden Horde pada masa Uzbek Khan dan para istri Uzbek serta keturunannya, namun data yang ada dalam buku ini masih banyak kekurangan dan perlu dilengkapi dengan buku-buku yang lain.

Perbedaan tulisan ini dengan buku-buku yang dijadikan sebagai referensi adalah, penulis menuliskan mengenai kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Uzbek Khan dalam pemerintahannya, sehingga tercapai pemerintahan yang dinamis dan menjadikan pemerintahan yang stabil, kehidupan rakyatnya aman dan tentram.

Mengingat tulisan yang berhubungan dengan pembahasan tersebut dalam bahasa asing, dan kalau bukan merupakan kajian yang sangat umum tentang biografi ataupun tentang pemerintahan Uzbek kebanyakan tulisan hanya membahas bagian kecil. Selain itu, kajian yang ada biasanya berisi

gambaran yang umum tentang Uzbek, bukan secara rinci membahas tentang kebijakan-kebijakan Uzbek.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang ingin menghasilkan bentuk dan proses pengkisahan atas peristiwa-peristiwa manusia yang telah terjadi di masa lampau.³⁰ Dengan penelitian sejarah, diharapkan dapat menghasilkan sebuah penjelasan tentang berbagai hal mengenai kebijakan pemerintahan Uzbek pada masa Dinasti Golden Horde, baik dari segi asal-usul mengapa kebijakan itu berlangsung, bentuk kebijakan yang diterapkan maupun akibat yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut.

Kebijakan dapat dipahami sebagai fenomena politik dan dimaknai sebagai pola distribusi kekuasaan. Kebijakan pemerintahan Uzbek pada masa Dinasti Golden Horde ini merupakan sebuah proses politik. Kebijakan yang dilakukan oleh Uzbek ini adalah pembaharuan/perubahan politik dalam masyarakat. Sebab, pada masa pemerintahan sebelum Uzbek, banyak kalangan para raja ataupun bangsawan yang belum masuk Islam, karena masih percaya kepada nenek moyang, sedangkan pada masa Uzbek inilah Islam mengalami kejayaan hingga sampai lapisan masyarakat kecil.

Akan tetapi proses distribusi tersebut jelas dipengaruhi oleh faktor sosial, ekonomi, budaya, dan agama. Oleh karena itu penelitian ini tidak hanya ditekankan pada aspek politik saja, tetapi juga pada aspek non politik yang mempengaruhi terbentuknya kebijakan dan sekaligus dampaknya bagi

³⁰ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 5.

masyarakat dan negara. Untuk itu diperlukan pendekatan sosiologi atas fenomena politik.

Pendekatan ilmu sosial yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan biografi, yaitu suatu pendekatan yang menggambarkan catatan tentang hidup seseorang yang dimunculkan oleh suatu kejadian, dalam catatan hidup seseorang (biografi) mempunyai empat bentuk hal. Di antaranya, kepribadian tokohnya, kekuatan sosial yang mendukung, lukisan sejarah zamannya, keberuntungan dan kesempatan yang datang. Dapat disimpulkan bahwa setiap individu dapat menjadikan pendorong transformasi bagi sejarah.³¹

Dalam pendekatan biografi, suatu tindakan seseorang dapat mempengaruhi perkembangan pola pikir suatu zaman. Dengan demikian, terjadilah suatu perubahan-perubahan yang tidak semestinya dan mengubah suatu tatanan masyarakat, hingga terbentuklah masyarakat yang baru. Karakter seseorang pun akan mempengaruhi tatanan kehidupannya, dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bahkan pemerintah. Untuk itulah suatu konsep harus diproses dan dikembangkan, supaya dapat mengembangkan pandangan dan tindakan yang membawa pada perubahan. Hal inilah yang akan menjadikan suatu kebijakan.

Fenomena kebijakan Uzbek pada masa Dinasti Golden Horde yang tegas dan adil demi kestabilan pemerintahannya merupakan jawaban terhadap keberuntungan yang dihadapi Uzbek pada masanya. Untuk melihat fenomena

³¹ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah* (Jakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 203-206.

ini, penulis menggunakan teori “kebijakan” oleh Theodore Lowi. Yaitu suatu teori yang mempunyai pemahaman tentang kekuasaan paksaan dari pemerintah dan bagaimana kekuasaan diterapkan merupakan kondisi utama bagi pemahaman pembentukan dan pelaksanaan kebijakan umum.³² Kebijakan yang dipaparkan oleh Theodore Lowi, mempunyai empat tipe di antaranya: kebijakan Regulatif, kebijakan ini mengandung paksaan dan akan diterapkan secara langsung terhadap individu. Kebijakan Redistributif, merupakan kebijakan dengan adanya paksaan secara langsung kepada warga negara tetapi penerapannya melalui lingkungan. Kebijakan Distributif, kebijakan yang dengan mengenakan paksaan secara tidak langsung namun penerapannya secara langsung terhadap individu. Kebijakan Konstituen, ditandai dengan kemungkinan penerapan paksaan dan penerapan kebijakannya secara tidak langsung melalui lingkungan.³³

Dalam penulisan ini, teori yang digunakan yaitu teori Kebijakan Distributif karena teori tersebut merupakan tindakan yang secara tidak langsung dilakukan oleh Uzbek Khan kepada rakyatnya, dengan melakukan penerapan secara langsung kepada individu. Tindakan inilah yang menimbulkan terjadinya suatu kebijakan.

Kewenangan Uzbek dalam pemerintahannya, tentu mengarah pada tujuan tertentu terhadap negara. Sama halnya dapat dilihat dalam teori yang diungkapkan Nicollo Machiavelli 1469-1527 dalam bukunya *IL Princip*, menyatakan bahwa seorang penguasa selain bertujuan mencari kekuasaan juga

³² Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992), hlm. 192.

³³ *Ibid.*, hlm. 193.

untuk kepentingan pribadi, kemewahan, kehormatan, dan legitimasi untuk dapat mempertahankan rezimnya. Kekuasaan dapat diperoleh dengan dua cara yaitu hukum dan kekerasan, seorang raja harus memiliki kemampuan mengetahui tindakan yang akan dilakukan sesuai dengan keadaanya,³⁴ mampu membongkar rahasia dan menaklukkan lawan yang akan merobokan kekuasaannya.³⁵ seorang penguasa menekankan perlunya stabilitas dan pembenaran atas penggunaan kekuasaan.³⁶

F. Metode Penelitian

Dalam penulisan sejarah yang baik, sebagai hasil rekonstruksi masa lampau, diperlukan metode-metode dalam menganalisa peristiwa-peristiwa masa lampau. Penelitian tentang sejarah merupakan sebuah kajian yang mandasar pada kerangka ilmu, sejarah merupakan upaya terhadap rekonstruksi masa lampau yang terkait dengan mekanisme dan prosedur-prosedur ilmiah³⁷ dari fenomena yang diteliti, untuk memperoleh sejarah yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka diperlukan metodologi penelitian. Metode penelitian yang digunakan melalui proses menguji secara kritis suatu peristiwa dan peninggalan masa lampau, kemudian direkonstruksi secara imajinatif melalui penulisan sejarah.³⁸ Metode ini bertujuan

³⁴ Nicollo Machiavelli, *Sang Penguasa* terj. C. Woekisari (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987), hlm. 71-73.

³⁵ Y. M. Ryni Sulastri, *Tata Negara* (Yogyakarta: Muria Baru, 1996), hlm. 12.

³⁶ Masudul Hasan, *Reconstruction a Political Thought in Islam* (Pakistan: Islamic Publications Pvt, 1988), hlm. 25.

³⁷ Hugiono & Poerwantoro, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 25.

³⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001), hlm. 12.

menguraikan dan menjelaskan apa yang telah lalu berdasarkan informasi dan sumber.

Penulisan menggunakan metode yang sesuai untuk merekonstruksi peristiwa sejarah, mengingat penelitian ini adalah penelitian literatur, pada dasarnya metode tersebut memiliki empat komponen tahapan yaitu Heuristik, Verifikasi, Interpretasi, dan Historiografi.

Empat langkah tersebut dimaknai sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Tahapan yang pertama penulis berusaha mencari sumber-sumber data yang berupa buku atau artikel. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis sebagai berikut:

- a. Studi Pustaka, penulis menggunakan berbagai bentuk tulisan baik buku, artikel, dan majalah yang terkait dengan pembahasan yang diteliti.
- b. Dokumentasi, penulis memperoleh data dengan cara menganalisa terhadap fakta-fakta yang tersusun secara logis dari dokumen tertulis atau tidak tertulis yang mengandung petunjuk-petunjuk tertentu, yang bertujuan sebagai pelengkap dari kedua langkah di atas, berupa foto atau gambar-gambar yang relevan dengan topik bahasan.

Dalam hal ini, penulis melakukan pencarian diberbagai perpustakaan seperti di perputakaan Colose Ignatius, Perpustakaan Daerah

Yogyakarta, Perpustakaan UGM dan lain sebagainya. Selain itu penulis akan mengumpulkan data apapun yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah data terkumpul, tahap kedua adalah verifikasi atau kritik sumber yang bertujuan memperoleh keabsahan sumber. Kritik sumber memiliki dua bagian, kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern dengan cara melihat aspek fisik sumber tertulis, yaitu dilihat dari gaya bahasa, ungkapan dan kata-katanya. Kritik intern dilakukan dengan cara melihat integritas pribadi penulisnya. Kaitannya dengan judul skripsi yang diteliti, maka kritik intern melihat integritas pribadi penulisnya. Penulis juga membandingkan dengan beberapa sumber data yang ada untuk mendapatkan kebenaran data yang dibutuhkan dan yang mengandung informasi data yang relevan untuk dijadikan obyek penelitian.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Tahapan interpretasi dilakukan dengan cara, sumber data yang sudah diuji kebenaran dianalisis dan dipadukan dengan sumber-sumber yang didapat dengan menggunakan landasan teori yang telah penulis paparkan di awal sebelumnya. Dengan demikian, dapat ditemukan fakta-fakta yang baru, hasilnya analisis tersebut disimpulkan sesuai dengan batasan dan rumusan masalah.

4. Historiografi (Penulisan Sejarah)

Historiografi merupakan cara penulisan, pemaparan, atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan, dengan

memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal sampai akhir penelitian.³⁹ Historiografi juga merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari pada masa lampau berdasarkan data yang diperoleh dengan mempergunakan metode sejarah.⁴⁰ Langkah ini adalah langkah terakhir dari penulisan data-data yang melewati beberapa proses penyaringan hingga menjadi kesimpulan akhir yang relevan. Dengan demikian, data-data tersebut dapat ditulis dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam bentuk penulisan sejarah. Pemaparan ini ditulis dalam lima bab dan ditulis secara sistematis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dari pembahasan penelitian ini, maka peneliti membagi penulisan ini ke dalam lima bab pembahasan.

Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Dalam bab ini diuraikan alasan pokok dan menjadi sasaran studi dalam penelitian ini.

Bab II, dalam bab ini dibahas mengenai kondisi pemerintahan Dinasti Golden Horde sebelum pemerintahan Uzbek Khan yang menguraikan tentang

³⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar*, hlm. 103-104.

⁴⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI-Press, 1985), hlm. 32.

kondisi dan situasi sosial budaya, politik dan agama yang menjadi pedoman dalam penerapan kebijakan di bab berikutnya.

Bab III, bab ini membahas kondisi Dinasti Golden Horde masa Uzbek Khan menguraikan tentang Biografi, pokok-pokok kebijakan pembaruan seperti sosial budaya, politik dan agama. Dalam hal ini dapat diketahui langkah-langkah apa yang ditempuh Uzbek Khan dalam menjalankan pemerintahan sehingga terbentuknya suatu kebijakan.

Bab IV, membahas mengenai alasan-alasan keberhasilan Uzbek Khan yang dipengaruhi oleh adanya beberapa faktor di antaranya; pribadi Uzbek Khan, dukungan dari ulama serta masyarakat dan kerjasama dengan negara lain. Dengan demikian, kebijakan Uzbek Khan dapat diketahui dan hasil peradaban apa yang dicapai pada masa pemerintahannya.

Bab V, ini merupakan bab penutup yang meliputi kesimpulan terhadap keseluruhan isi skripsi, yang diharapkan dapat menarik benang merah pada bab sebelumnya dan menjadi jawaban atas rumusan masalah yang ada, bab ini juga berisi mengenai saran-saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kebijakan yang diterapkan Uzbek Khan dalam pemerintahannya membawa kemajuan yang belum pernah dicapai oleh pemerintahan sebelumnya. Dengan semangat juang yang dimiliki Uzbek Khan, ia mampu mengubah kepercayaan bangsa Mongol walaupun sedikit. Ia berhasil menetapkan hukum Islam (syariat) dalam pemerintahannya sebagai hukum negara untuk menggantikan hukum *Yasa* yang dibuat oleh Jenghis Khan. Dengan demikian, dapat kita simpulkan bahwa kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Uzbek Khan di antaranya;

1. Kebijakan yang dilakukan oleh Uzbek Khan meliputi beberapa hal, di antaranya; dalam bidang sosial budaya, ia dapat mengembangkan dan memperbaharui budaya-budaya yang telah ada menjadi kebudayaan yang bernuansa Islam. Banyak bangunan masjid yang didirikan, perpustakaan, perguruan tinggi, berkembangnya bentuk-bentuk pola coins, dan pembangunan irigrasi. Di setiap kota yang didirikan terdapat sebuah masjid dan dihiasi dengan berbagai ragam hiasan, ubin mozaik, seni lukis, dan hal-hal yang mencerminkan Islam. Uzbek Khan juga memberi kebebasan terhadap kaum wanita dalam memberi keputusan walaupun dalam masalah pemerintahan. Dalam bidang politik, Uzbek Khan mampu mengendalikan pemerintahannya menjadi pemerintahan yang stabil, dan

menjadikan negaranya aman, tentram, serta damai. Pada bidang agama, ia mampu merubah kebiasaan orang Mongol (Yasa) untuk mengikuti aturan-aturan hukum Islam dan hukum tersebut dijadikannya sebagai hukum Negara.

2. Dalam pemerintahan Uzbek Khan sangat toleran terhadap keberagaman agama, rakyatnya diberikan kebebasan sepenuhnya dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan dan agamanya masing-masing. Pada saat orang-orang Kristen datang berkunjung dan menginginkan missionaris dalam kekuasaannya, Ia pun memberikan ijin kepadanya. Salah satu dokumen yang mengesahkan tentang sikap toleransi Uzbek Khan tercantum dalam perjanjian antara Uzbek Khan dengan Peter, seorang pemimpin gereja Metropolitan. Perjanjian tersebut dibuat pada tahun 1313 M.
3. Uzbek Khan adalah seorang raja yang agung, arif dan bijaksana. Ia berkepribadian soleh, teguh, dan taat dalam menjalankan agama serta menjadi seorang pemimpin yang dermawan. Uzbek Khan mampu menciptakan pemerintahan yang stabil, hal ini dikarenakan adanya kesungguhan dan semangat yang dimiliki olehnya. Untuk membawa perubahan dalam pemerintahannya, Uzbek Khan lebih condong terhadap ajaran Islam, dan inilah yang membuat struktur pemerintahan menjadi teratur, aman, dan makmur. Dengan kesungguhannya, Ia mampu membawa perubahan pada bangsa Mongol yaitu tentang adat dan

keyakinan yang sudah mendarah daging pada bangsa tersebut berpindah kepercayaan kepada ajaran agama Islam.

Uzbek Khan termasuk salah satu dari tujuh raja perkasa (raja-raja besar) yang ada di dunia pada abad keempat belas. Di bawah pemerintahannya rakyat hidup dengan damai dan makmur sehingga tercapai pemerintahan yang stabil. Berkat kesungguhannya ia berhasil mendapat pengikut-pengikut baru Islam, yang kemudian hari ia dikenal sebagai seorang perancang dakwah Islam di wilayah Rusia. Bukti lain dari pengaruhnya adalah, lambat laun akhirnya nama Uzbek dijadikan sebagai nama suku bangsa yang pada akhirnya terbentuklah suku bangsa Uzbek di kawasan Asia Tengah, yang dikemudian hari nama tersebut berkembang menjadi suatu negara yang sekarang terkenal dengan nama Uzbekistan.

Di samping itu keberhasilan Uzbek Khan juga dikarenakan oleh beberapa faktor di antaranya kondisi sosial budayanya, politik, dan agama yang mendukung terciptanya pemerintahan yang aman, tertib dan stabil. Namun yang paling mendukung lajunya pemerintahan Uzbek Khan sehingga dapat berhasil dengan sukses adalah dirinya sendiri, karena dengan semangat jiwa yang dimiliki olehnya ia mampu membangun pemerintahan hingga mencapai puncak kejayaannya. Semangat juangnya luar biasa dan tidak kenal putus asa, itulah jiwa yang dimiliki oleh Uzbek Khan.

B. Saran-saran

- ❖ Bagi para sejarawan hendaknya lebih teliti dalam mengkaji sejarah. Dalam mengkaji sejarah diperlukan pengetahuan tentang analisis dan kritik

sumber, sehingga tidak melakukan kesalahan dalam generalisasi sejarah, yang terpenting adalah kemauan untuk menggali kekayaan Islam lebih dalam lagi.

- ❖ Hendaklah bersikap arif bagi pemimpin dalam mensikapi permasalahan politik dan agama. Permasalahan yang paling rumit dalam sebuah negara adalah permasalahan tarik menarik antara agama dan politik. Ketika kedua permasalahan tersebut berhasil diharmoniskan dengan baik akan tercipta suatu ketertiban seperti masa Uzbek Khan. Ketika hal ini terwujud maka akan mudah sekali untuk mewujudkan sebuah Civil Society yang akhir-akhir ini berusaha diwujudkan oleh berbagai negara terutama Indonesia.
- ❖ Keterbatasan sumber-sumber yang ada sekaligus wawasan pengetahuan penulis menyebabkan skripsi ini memiliki banyak kelemahan dan jauh dari sempurna, masih dimungkinkan bagi peneliti lain untuk mengembangkan tema penulis seperti yang ditulis dalam skripsi ini.

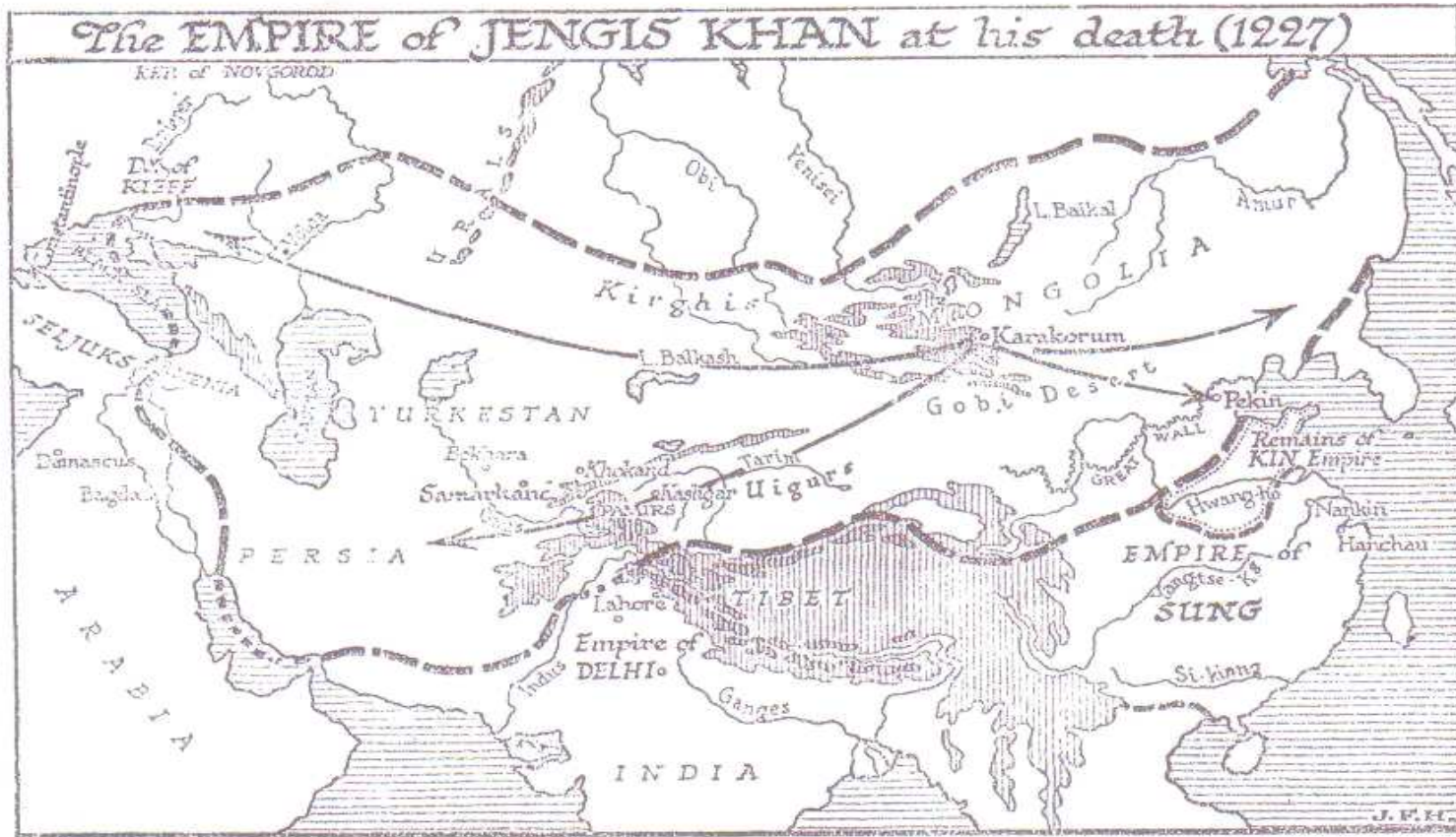
DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Maulana Muhammad. *Early Caliphate*. Lahore: The Civil & Military Gazette Ltd, 1932.
- Arnold, Thomas W. *Sejarah Da'wah Islam*, terj. A. Nawawi Rambe. Jakarta: PT. Bumi Restu, 1981.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Bosworth, C. E. *Dinasti-dinasti Islam*, terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1993.
- _____, dkk. *The Encyclopedi of Islam I*. Leiden: E. J Brill, 1995.
- Boyle, J. A. "Dynastic and Political History of the Ilkhan" dalam *The Cambridge History of Iran*, jilid V. Cambridge: England, 1968.
- Dakawu, Sulistiyo Adiputra Handoko. Sejarah Umat Islam Unisovyet, dalam Majalah "Al- Jami'ah" edisi 33, 1985.
- Dudung Abdurahman. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999.
- Dunn, Ross E. *Petualangan Ibnu Battuta Seorang Musafir Muslim Abad ke-14*, terj. Amir Sutaarga. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1995.
- Enan, M. A. *The History of Islam Decisive Moments*. New Delhi: Aryan Books Internatural, 2002.
- Glasse, Cyril, *Ensiklopedi Islam Ringkas*, terj. Ghufron A. Mas'adi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto. Jakarta: UI-Press, 1985.
- Grekov, B. D. dan A. J. Lakubovskij. *La Horde d'Or*, terj. F. Thuret. Paris, 1939.
- Hasan, Masudul, *History of Islam Classical Period 1206-1900 C E Vol. II*. Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1995.
- _____. *Recontruction a Political Thought in Islam*. Pakistan: Islamic Publications Pvt, 1988.

- Hourani, Albert. *Sejarah Bangsa-bangsa Muslim*, terj. Irfan Abu Bakar. Bandung: Mizan, 2004.
- K. Ali. *Sejarah Islam dari Awal hingga Runtuhnya Dinasti Usmani (Tarikh Pramodern)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Kettani, M. Ali. *Minoritas Muslim di Dunia Dewasa ini*, terj. Zarkowi Soejoeti. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang Budaya, 2001.
- _____. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 2003.
- Lapidus, Ira M. *Sejarah Sosial Islam*, terj. Ghufran A. Mas'adi. Jakarta: Rajawali Grafindo, 1999.
- Lewis, P. M. Holt, K. S. Lambton, and Bernard. "The Golden Horde and its Successor" dalam *The Cambridge History of Islam* Vol. Ia. London: Cambridge University Press, 1978.
- Machasin. "Peradaban Islam di Asia Tengah" dalam Siti Maryam, dkk (ed). *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*. Yogyakarta: LESFI, 2004.
- Machiavelli, Nicollo. *Sang Penguasa* terj. C. Woekisari. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Morgan, David. *The Mongol*. USA: Blackwell Publishers, Cambridge MA & Oxford UK, 1993.
- Muhammad Abdul Karim. *Islam di Asia Tengah Sejarah Dinasti Mongol-Islam*. Yogyakarta: Bagaskara, 2006.
- Musyrifah Susanto. *Sejarah Islam Klasik Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam*. Bogor: Kencana, 2003.
- Peter Salim, Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Populer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Pius A Partanto, M. Dahlan al-Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 1994.
- Poerwatoro, & Hugiono. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- Ramlan Surbakti. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992.

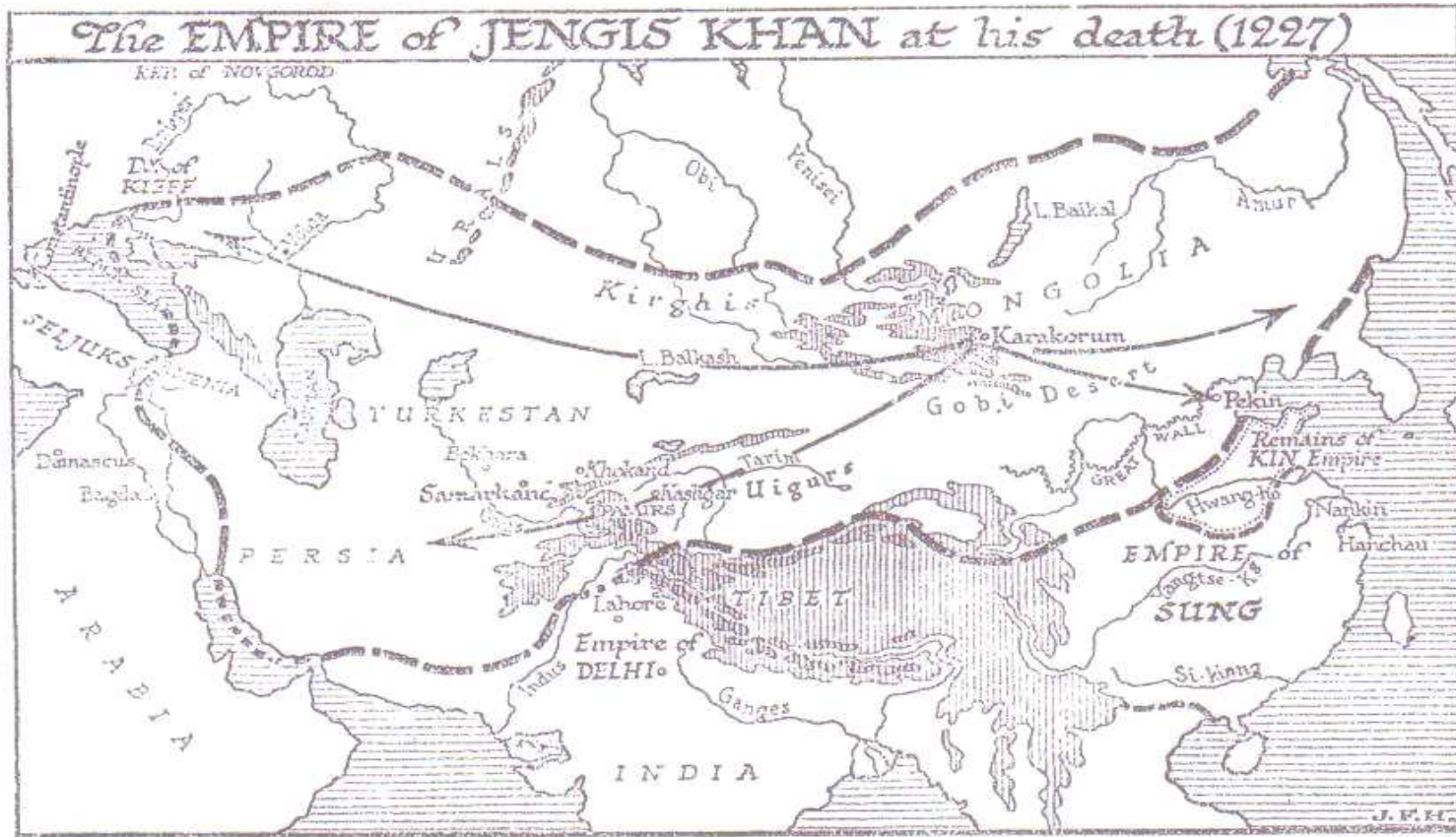
- Reuven, Amintai-Preis. *Mongol and Mamluks the Mamluk-Ilkhanid*. New York: Cambridge University Press, 1995.
- Schath, J, H. A. R. Gibb, J. H. Kramers, E. Levi-Provencal. *The Encyclopedi of Islam*. Leiden: E. J. Brill, 1960.
- Spuler, Bertold. *History of the Mongol Based on Eastern and Western Accounts of the Thirteenth and Fourteenth Centuries*, terj. Helga and Stuart Drummond. London: Routledge & Kegan Paul, 1972.
- Syalabi, Ahmad. *Mausu'ah al-Tarikh al-Islami wa al-Hadharah al-Islamiyah*, Juz VII. Kairo: Maktabah Al-Nahdhah al-Mishriyah, 1979.
- Tonybee, Arnold J. *A Study of Histoy*. London: University Press, 1972.
- _____. *Sejarah Umat Manusia Uraian Analitis, Kronologis, Naratif, dan Komparatif*, terj. Agung Prihantoro, dkk. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Vernadsky, George. *The Mongols and Russia*. London: Geoffrey Cumberlege, Oxford University Press, 1953.
- Well, H. G. "The Mongol Empires of the Land Ways and the New Empires of the Sea Ways" *Being Aplain History of Life and Mankind*. London: Cassell and Company LTD, 1956.
- Y. M. Ryni Sulastri. *Tata Negara*. Yogyakarta: Muria Baru, 1996.

LAMPIRAN 1; Kekuasaan Bangsa Mongol pada masa Jenghis Khan.



Sumber dari: H.G. Wells, *Being a Plain History of Life and Mankind*. London: Cassell & Company Ltd, 1956. Hlm. 698.

LAMPIRAN 1; Kekuasaan Bangsa Mongol pada masa Jenghis Khan.



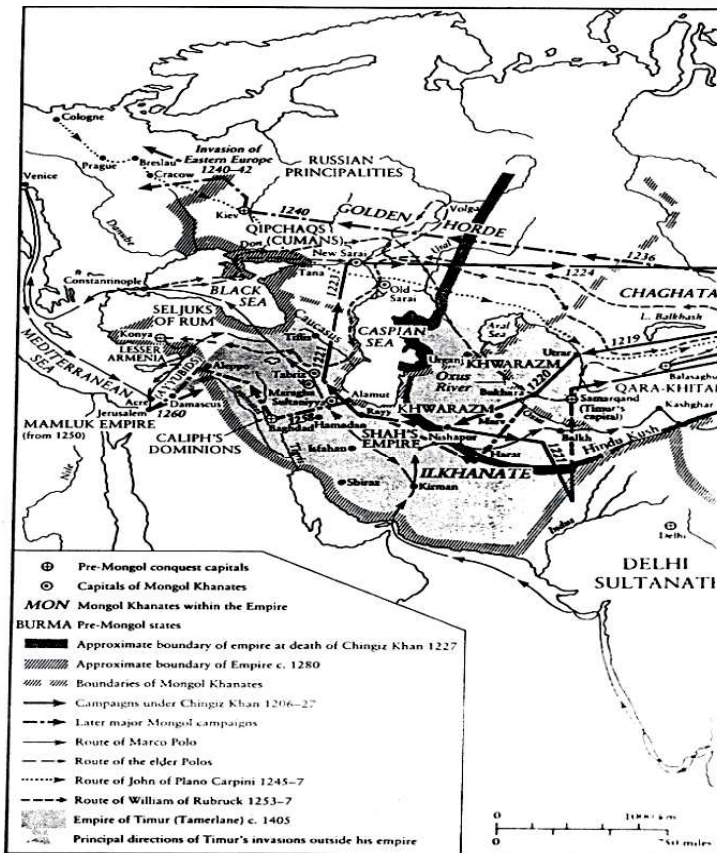
Sumber dari: H.G. Wells, *Being a Plain History of Life and Mankind*. London: Cassell & Company Ltd, 1956. Hlm. 698.

LAMPIRAN 2; Kawasan bangsa Mongol pada saat perjalanan Marco Polo.

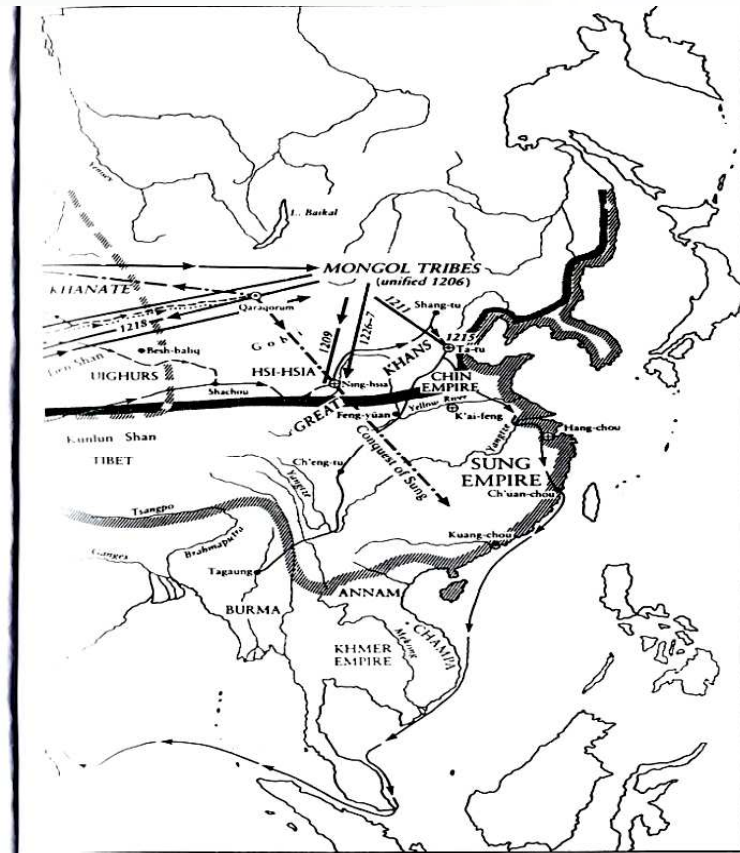


Company Ltd, 1956. Hlm. 703.

LAMPIRAN 4; Batas-batas wilayah kawasan bangsa Mongol pada masa khan agung Qubilay Khan.



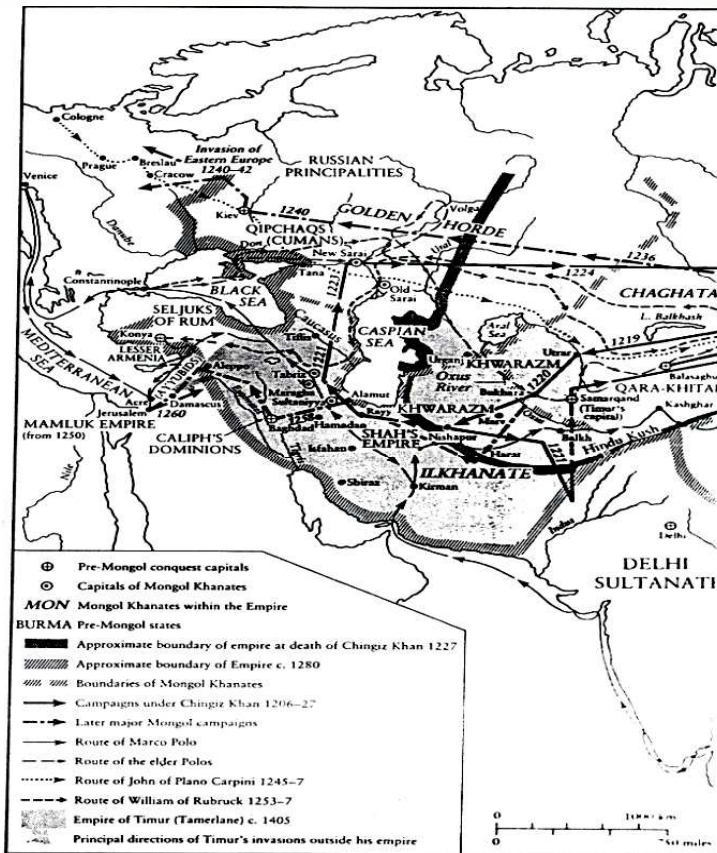
Map 1 The Mongol Empire



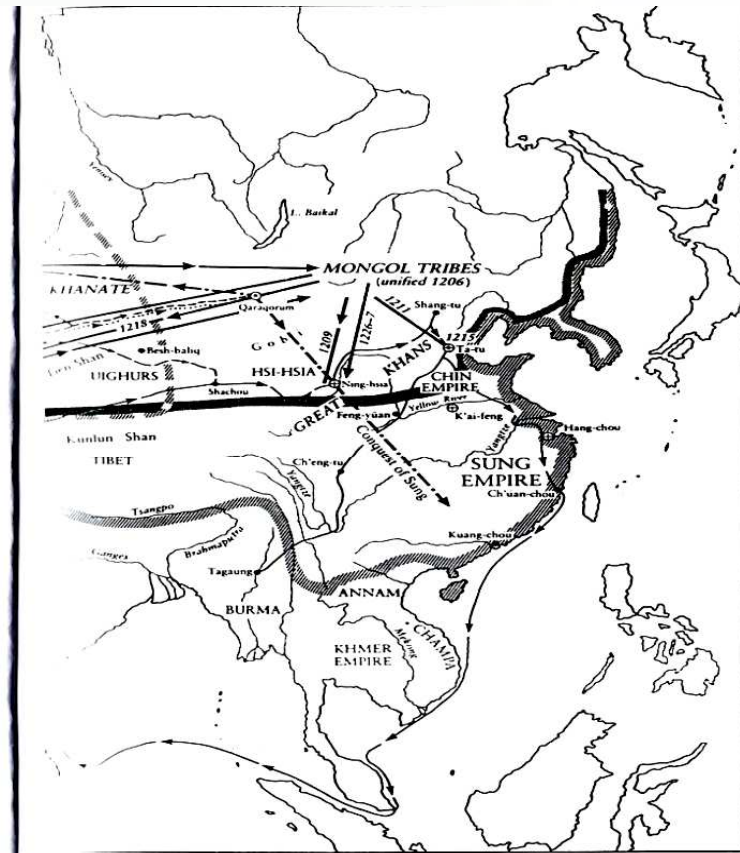
Mongol Empire

Sumber dari: David Morgan, *The Mongol* (USA: Blackwell Publishers, Cambridge MA & Oxford UK, 1993), hlm. Xii-xiii.

LAMPIRAN 4; Batas-batas wilayah kawasan bangsa Mongol pada masa khan agung Qubilay Khan.



Map 1 The Mongol Empire



Map 2 The Mongol Empire

Sumber dari: David Morgan, *The Mongol* (USA: Blackwell Publishers, Cambridge MA & Oxford UK, 1993), hlm. Xii-xiii.

CURRICULUM VITAE

Nama : Muslikhatun
Tempat/Tanggal Lahir : Jepara, 9 Mei 1984
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Jondang Rt.02 Rw.01 Kedung Jepara
Nomer Telp : 081328428245
Nama Ayah : Adnan
Nama Ibu : Sulaseh

Pendidikan Formal:

Tahun 1991-1997 : SDN Bugel III
Tahun 1997-2000 : MTSN Matholiul Huda, Bugel Jawa Tengah
Tahun 2000-2003 : MAN Matholiul Huda , Bugel Jawa Tengah
Tahun 2003-sekarang : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pendidikan Informal:

2003 Diklat MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2003 Pelatihan Fotografer MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2003 Diklat KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2004 Panitia Temu Wicara dan Kenal Medan Mahasiswa Pencinta Alam Se-Indonesia
2004 Panitia Syukur Koperasi Mahasiswa Se-Nasional
2005 Pelatihan Part timer Sablon Yogyakarta

- | | |
|------|---|
| 2006 | Training pencerahan Himpunan Mahasiswa Islam Yogyakarta |
| 2006 | Pelatihan Koperasi lanjutan Kopindo Yogyakarta |
| 2007 | Pelatihan Automotif Balai Latihan Kerja Yogyakarta |
| 2007 | Pelatihan SAR Khusus Wanita (YSI)- Cibodas |

Pengalaman:

- Organizer Commindo, Yogyakarta. 2005.
- Relawan Gempa Bumi Yogya-Jateng, 2006
- Penelitian Kebudayaan Masyarakat Kajang, Sulawesi Selatan, 2007

Aktivitas :

- | | |
|-----------|---|
| 2003-2007 | Mahasiswa Pencinta Alam UIN Sunan Kalijaga |
| 2004-2005 | Divisi SAR MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| 2005-2006 | Pengurus Lembaga PBDM KOPMA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| 2005-2006 | Divisi Lingkungan Hidup MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |
| 2006-2008 | Bendahara MAPALASKA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta |

Yogyakarta, 13 Desember 2007

Muslikhatun